

Makna Simbol *Emoticon*WhatsappDalam Komunikasi Kelompok Mahasiswa Stisipol Pahlawan 12

Santy Berlianty

santyberlianty@gmail.com

STISIPOL Pahlawan 12 Sungailiat

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang makna simbol emoticon WhatsApp dalam komunikasi kelompok mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam emoticon WhatsApp yang digunakan oleh mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12. Teori yang digunakan adalah teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tanda, objek, dan makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna yang terkandung dalam setiap emoticon yang mereka gunakan. Emoticon yang digunakan meliputi emoticon dari kategori smiley dan orang yang meliputi ekspresi wajah seperti halnya tertawa, tersenyum, terkejut maupun menangis, yang diinterpretasikan sebagai ungkapan untuk memberi semangat, dukungan, mengekspresikan kebahagiaan, kesedihan, mengungkapkan perasaan malu-malu atau menyindir seseorang, mengungkapkan rasa canggung, permohonan maaf, rasa syukur, penuh cinta, kecewa, kesombongan, dan kekesalan yang dirasakan.

Kata kunci: makna, emoticon WhatsApp, komunikasi kelompok

ABSTRACT

The thesis was discussing the meaning of WhatsApp emoticon symbols in communication on STISIPOL Pahlawan 12 students group. The study aims to know the message contained in the WhatsApp emoticon that is used by the students. The theory used was the theory of triangular meaning C.S. Peirce consists of signs, objects, and messages. This study used is a qualitative method and used a descriptive approach. The data sources include primary and secondary data, while the data collection techniques use observation, interview, and documentation. The study showed that the students in STISIPOL Pahlawan 12 know the meaning of the emoticon that they use. Emoticons used include emoticons from the smiley category and people including facial expressions such as laughing, smiling, surprised, or crying interpreted as expressions to encourage, support, express happiness, sadness, express feelings of shame or insinuate someone, express feelings of awkwardness, apologies, gratitude, full of love, disappointment, arrogance, and resentment.

Keywords: meaning, WhatsApp emoticons, group communication

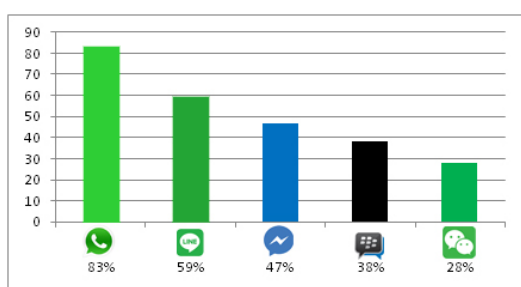
PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan pesat. Hasilnya, informasi dengan cepat bisa tersampaikan ke semua orang. Adanya perkembangan tersebut sangatlah menunjang kehidupan manusia karena mempermudah dalam banyak hal, terlebih lagi dalam berkomunikasi.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk saling berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang menggunakan alat bantu berupa media.

Dewasa ini media komunikasi sangat beragam, salah satunya berupa smartphone yang sering digunakan dalam bertukar pesan dan didukung oleh berbagai aplikasi seperti WhatsApp, LINE, Facebook Messenger, BBM (BlackBerry Messenger), dan WeChat. Untuk aplikasi yang banyak digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 1. Data Pengguna Aplikasi Chatting Tahun 2019



(Sumber: We Are Social & Hootsuite 2019 Indonesia, dalam detik.com)

Berdasarkan grafik di atas, WhatsApp menempati posisi teratas, dan menjadi aplikasi chatting dengan pengguna terbanyak di Indonesia, yakni mencapai 83% pengguna dari 171,17 juta jiwa. Data ini

berdasarkan riset yang dilakukan oleh We Are Social dan Hootsuite.

WhatsApp menempati posisi pertama karena menawarkan kemampuan yang menarik berupa muatan aplikasi ringan dan lebih sedikit menggunakan data internet, aman, reliabel, dan tersedia untuk telepon di seluruh dunia. WhatsApp dapat menerima dan mengirim berbagai macam media, mulai dari teks, foto, video, dokumen, lokasi, panggilan suara. Selain itu, WhatsApp juga dilengkapi keamanan enkripsi ujung-ke-ujung (end-to-end encryption). WhatsApp memuat lebih dari 100 anggota grup, dan menyediakan fitur emoticon yang simpel.

Di antara sekian banyak fitur yang tersedia, emoticon merupakan salah satu fitur yang sering digunakan karena dianggap sebagai perwakilan emosi atau perasaan dari pengirim pesan. Emoticon adalah lambang atau kombinasi simbol yang digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah; mulai dari tersenyum, menangis, tertawa, sedih, marah, dan lain sebagainya.

Menggunakan emoticon tentu harus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami makna, pesan yang dikirimkan akan tersampaikan. Terbentuknya suatu makna juga bergantung pada persepsi seseorang. Terbentuknya suatu persepsi berpengaruh pada budaya di tempat tanda itu digunakan sehingga akan ada kesepakatan pemahaman makna.

Adanya persepsi yang sama menjadikan pesan tersampaikan. Apabila tidak ada kesamaan persepsi, atau tidak tepat dalam memahami pesan, maka yang akan terjadi berupa kesalahpahaman yang bukan tidak mungkin menimbulkan konflik serius. Hal seperti ini

pernah terjadi dalam komunikasi kelompok di kalangan mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12. Pada awalnya mereka berencana melakukan koordinasi kegiatan tapi ternyata dibatalkan secara sepihak oleh salah satu anggota. Ketika dimintai pertanggungjawaban, anggota tersebut hanya mengirimkan secara berulang emoticon berupa *slightly smiling face* (). Tindakan anggota tersebut sontak memancing emosi dan kekesalan anggota lainnya sehingga menimbulkan percekocokan serius.

Peneliti tertarik meneliti pentingnya pemahaman makna setiap emoticon yang digunakan oleh mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12. Pemahaman makna menempati peranan sangat penting. Apabila penggunaan emoticon dilakukan dengan tepat, maka bisa menjadi sarana sangat efektif dalam bertukar pesan. Dengan demikian, dapat dihindari adanya kesalahan dalam menginterpretasikan pesan.

Komunikasi

Para ahli mendefinisikan kata ‘komunikasi’ menurut sudut pandang masing-masing. Menurut Harold Laswell, cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan: *who says what, in which channel, to whom, with what effect?* (Ngalimun, 2016: 22).

Carl L. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses seseorang individu atau komunikator mengirimkan stimulan—biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non-verbal)—untuk mengubah tingkah laku orang lain (Suprpto, 2011: 6).

Menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan,

seni, dan teknologi (Wiryanto, 2004: 7).

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan bisa sedikit dan bisa juga banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti kelompok kecil, jika jumlahnya banyak berarti kelompok besar.

Karakteristik yang membedakan komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikasi, yakni prosesnya berlangsung secara dialogis, dan komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya ceramah, seminar, dan lain sebagainya. Logika berperan penting dalam situasi ini karena komunikan mampu menilai logis atau tidaknya uraian komunikator. Adapun komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi komunikasi, dan prosesnya berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada afeksi atau perasaan komunikan.

Komunikasi Verbal dan Non-verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep tertentu. Bahasa mempunyai fungsi yang mendasar,

yakni untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa. Menurut Larry L. Barker (dalam Mulyana, 2007: 266), bahasa memiliki tiga fungsi, yaitu penamaan (labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

Komunikasi non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Barker (dalam Mulyana, 2007: 343), komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Definisi ini mencakup perilaku yang disengaja dan tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi keseluruhan.

WhatsApp dan Emoticon

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone, dan merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunaanya bertukar pesan tanpa biaya sebagaimana diberlakukan pada SMS (short message service). Tidak adanya biaya ini karena WhatsApp menggunakan paket data internet yang sama untuk e-mail, browsing web, dan lainnya.

Nama WhatsApp adalah pelesetan dari frasa *what's up* yang artinya 'apa kabar'. WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum. WhatsApp menyediakan berbagai macam fitur unggulan dalam berkiriman pesan, baik secara teks, suara, video, file, maupun simbol.

Menurut Alila dan Maylanny (2014: 121), emoticon adalah sebuah simbol atau kombinasi dari simbol yang biasanya digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah yang mengandung

emosi/perasaan dalam bentuk pesan/tulisan. Secara etimologi, kata 'emoticon' merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *emotion*, yang berarti emosi, dan *icon* yang berarti simbol.

Asteroff mendefinisikan emoticon sebagai *relational icons*. Sanderson menjelaskan emoticon atau *smileys* sebagai suatu karakter yang dapat dicari dalam komputer yang digunakan ketika berkomunikasi lewat komputer.

Danet dan kawan-kawan mengatakan bahwa emoticon merupakan bentuk ikon untuk mengekspresikan emosi dari penggunaanya atau untuk menandai niat seseorang sebagai hal tidak serius. Rezabek dan Cochenour menyatakan bahwa emoticon adalah isyarat visual yang terbentuk dari tipografi simbol biasa yang ketika dibaca terbalik akan mewakili perasaan (emosi). Emoticon diciptakan sebagai kompensasi dari ketidakmampuan penyampaian nada suara, ekspresi muka, maupun isyarat atau sikap tubuh dalam komunikasi tertulis.

Semiotika Pierce

Kata 'semiotika' berasal dari bahasa Yunani, *semeion*, yang berarti tanda atau *same* yang berarti penafsiran tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*signs*), berfungsinya tanda, dan produksi makna (Tinarbuko, 2009: 13).

Menurut Charles Sanders Pierce (dalam Tinarbuko, 2009: 13), semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-

batas tertentu. Kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda, yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya faktor-faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis ini, tidak dipersoalkan adanya tujuan komunikasi karena yang diutamakan adalah segi pemahaman tanda sehingga proses kognisi pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasi.

Menurut Pierce (dalam Sobur, 2006: 42), semiotika adalah sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek (referent) yang ada di dalam pikiran orang yang menginterpretasi (interpreter). Pierce mengatakan bahwa representasi dari suatu objek disebut dengan interpretant. Pendapat Pierce ini dikenal dengan teori segitiga makna (triangle meaning) sebagai berikut (dalam Suprpto, 2011: 263):

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.

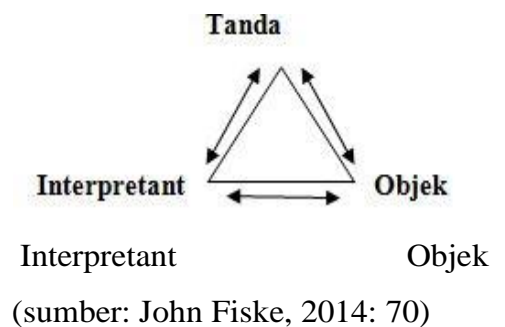
Objek adalah sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

Interpretant adalah makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk

sebuah tanda.

Untuk lebih jelas, lihat gambar ini:

Gambar 1: Segitiga Makna Pierce



Model segitiga Pierce memperlihatkan masing-masing titik dihubungkan oleh garis dengan dua arah, yang artinya setiap istilah (term) dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Sebuah tanda mengacu kepada sesuatu di luar dirinya sendiri (yakni objek), dan ini dipahami oleh seseorang serta memiliki efek di benak pengguna.

Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Adapun interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen ini berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Suprpto, 2011: 97).

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri)

individu dan situasi kelompok tertentu (Ruslan, 2010: 12).

2. Jenis Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata maupun sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sukandarrumidi, 2006: 44).

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran (alat pengambilan) data langsung pada subjek informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal, buku, situs internet, media, dan dokumen lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 62). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Patilima, 2007: 60). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam komunikasi kelompok mahasiswa Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi guna

mendapatkan informasi penting.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2008: 186). Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah mahasiswa dalam kelompok komunikasi Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (BPH HIMARA) dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIK).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tapi melalui dokumen. Adapun data-data hasil dokumentasi penelitian ini berupa emoticon WhatsApp, buku-buku, dan literatur mengenai analisis semiotika dan teknik analisisnya.

4. Metode Analisis Data

Stainback (dalam Sugiyono, 2012) mengemukakan analisis data sebagai proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti dan orang lain.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengategorikan ke dalam permasalahan melalui

uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menyajikan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan sementara yang didapatkan pun menjadi lebih rinci dan kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi dan data diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.
























HASIL DAN PEM BAHASAN



































Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membahas dan menjabarkan hasil sesuai dengan fokus penelitian guna mengetahui makna yang terkandung dalam emoticon WhatsApp yang digunakan oleh mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 dalam komunikasi kelompok Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (BPH HIMARA) dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMIK).

Komunikasi Mahasiswa

Sebagai makhluk sosial, mahasiswa tidak terlepas dari proses komunikasi, sebagai bentuk interaksi sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi dalam rangka perkuliahan yang membutuhkan komunikasi antar-mahasiswa, baik yang dilakukan secara interpersonal maupun secara kelompok.

Komunikasi saat ini tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi chatting yang paling aktif digunakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan kampus STISIPOL Pahlawan 12. Hal ini dikarenakan WhatsApp memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi. WhatsApp tidak terbatas dengan pesan teks dan suara, namun juga meliputi pengiriman berupa foto, video, file dokumen ataupun simbol. Berdasarkan penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 sering menggunakan emoticon dengan setiap mahasiswa rata-rata menggunakan kurang lebih 12 emoticon. Secara keseluruhan, ada 20 emoticon yang digunakan mahasiswa. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut:

No.	Tanda	BPH HIMA RA	HIMIK	Nama <i>Emoticon</i>
1.				<i>Grinning face with sweat.</i>
2.				<i>Face with tears of joy</i>
3.				<i>Rolling on the floor laughing.</i>
4.				<i>Beaming face with smiling eyes.</i>
5.		-		<i>Smiling face with smiling eyes.</i>
6.				<i>Smiling face with halo.</i>
7.				<i>Hugging face.</i>
8.				<i>Relieved face.</i>

9.				<i>Smiling face with hearts.</i>
10.			-	<i>Smiling with heart eyes.</i>
11.				<i>Pleading face.</i>
12.				<i>Face with hand over mouth.</i>
13.				<i>Face screaming in fear.</i>
14.				<i>Loudly crying face.</i>
15.				<i>Face with rolling eyes.</i>
16.				<i>Expressionless face.</i>
17.				<i>Smiling face with sunglasses</i>
18.				<i>Slightly smiling face.</i>
19.				<i>Thumbs up.</i>
20.				<i>Folded hands.</i>
	20	19	19	Total

(Sumber: Hasil Penelitian, 2020)

Adapun alasan menggunakan emoticon adalah emoticon dianggap sebagai bentuk tepat untuk mengungkapkan berbagai emosi dalam menyatakan sikap kepada orang lain. Emosi dan sikap dipandang dapat diwakili melalui berbagai simbol. Emoticon juga dinilai sebagai pendukung percakapan agar lebih menarik, mudah dimengerti dan dipahami orang lain. Alasan lainnya, emoticon dipergunakan karena mahasiswa malas menuliskan pesan secara teks.

Makna Emoticon


Dalam melakukan komunikasi, berbagai macam simbol/tanda yang dipergunakan sering kali dianggap tidak mempunyai arti, maksud, dan tujuan. Padahal, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara; tidak terbatas dengan kata-kata yang diucapkan tapi juga dengan tanda-tanda seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan simbol lainnya.

Selain itu, penggunaan simbol/tanda sering kali tidak dianggap serius. Padahal, suatu tanda pastilah mengandung arti sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam melakukan komunikasi tapi juga memberikan makna

tersendiri di dalamnya. Menurut Sobur (2006: 253), makna merupakan suatu kecenderungan total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa.

Oleh karena itu, berbagai macam tanda sebenarnya mempunyai banyak arti yang dapat mewakili hal lain, terlebih dalam melakukan komunikasi yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Seperti halnya mahasiswa dalam proses berkomunikasi, mereka menggunakan berbagai macam tanda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 lebih menyukai untuk menggunakan emoticon dari kategori smiley dan orang, yakni yang terdiri dari ekspresi wajah dan gerakan tangan.


Menurut Mulyana (2007: 343), komunikasi dari ekspresi wajah tersebut termasuk ke dalam komunikasi tubuh dalam penampilan afeksi. Penampilan afeksi merupakan gerakan wajah yang mengekspresikan makna-makna emosi, seperti marah, ketakutan, bahagia, kaget, hasrat, ataupun kelelahan. Hal ini bisa kita dapati pada emoticon berikut:

1. *Grinning face with sweat*/wajah menyeringai dengan keringat ()

Grinning face with sweat/wajah menyeringai dengan keringat adalah salah satu emoticon dalam aplikasi WhatsApp dari kategori smiley dan orang yang merupakan gambaran wajah menyeringai, kegugupan atau ketidaknyamanan, atau juga menyeka keringat dari dahi, maupun tertawa lega atau nakal.

Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memiliki pendapat yang sama dalam menginterpretasikan emoticon ini, yakni sebagai simbol dalam mengungkapkan tertawa/tersenyum dengan ragu-ragu, bingung, sungkan dan juga senyum canggung atau malu-malu terhadap situasi yang terjadi karena merasa aneh atau tidak pantas.


Senyum ini menunjukkan seseorang menjadi agak bosan yang biasanya terjadi saat mereka berusaha menetralkan kondisi yang tadinya canggung hingga akhirnya cair seperti biasanya. Namun, bisa juga menjadi cara dalam menarik diri dari suasana yang kurang nyaman baginya.

2. *Face with tears of joy*/wajah dengan air mata sukacita ()

Face with tears of joy/wajah dengan air mata sukacita merupakan salah satu bentuk ekspresi tertawa yang bermakna sebagai bentuk wajah dengan air mata bahagia, tertawa begitu keras, menunjukkan sesuatu yang lucu atau menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk ekspresi wajah tertawa yang mengungkapkan tertawa geli, tertawa lepas atau terbahak-bahak untuk suatu kesenangan. Selain itu, emoticon ini digunakan untuk mengungkapkan tertawa dengan maksud bercanda.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon, yakni perasaan yang berkaitan dengan kesenangan, sehingga pesan yang disampaikan tidak akan dianggap serius karena dari ekspresinya menunjukkan senyum dengan rahang terbuka yang biasanya terlihat saat seseorang bersenang-senang dan sering diasosiasikan dengan tertawa.

3. *Rolling on the floor laughing*/tertawa berguling di lantai ()

Rolling on the floor laughing/tertawa berguling-guling di lantai merupakan salah satu emoticon ekspresi tertawa

tapi dengan bentuk yang sedikit berbeda dari yang lainnya sehingga dapat diartikan sebagai bentuk menyampaikan tawa histeris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon rolling on the floor laughing/ tertawa berguling-guling di lantai, sebagai bentuk dari tertawa kegirangan atau terbahak-bahak karena suatu hal yang lucu dan tertawa berlebihan yang tidak terkendali seperti tanpa beban. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini yang dianggap sebagai ungkapan tertawa geli. Menurut Chomaria (20018: 126), tertawa geli merupakan ungkapan dari sesuatu yang tampak lucu atau mengherankan dalam konotasi positif, serta menandakan orang tersebut cukup terbuka dan nyaman dengan keberadaannya.

4. *Beaming face with smiling eyes/wajah berseri-seri dengan mata tersenyum* 😊

Beaming face with smiling eyes/wajah berseri-seri dengan mata tersenyum merupakan sebuah simbol wajah tersenyum yang memperlihatkan bagian mata yang menyipit dan mulut dengan gigi terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai simbol tersenyum bahagia ataupun lepas dan lega. Sebagian mahasiswa lainnya menyatakan bahwa emoticon itu ungkapan senyum yang ada maunya serta untuk meyakinkan seseorang, ataupun sebagai bentuk sindiran kepada orang lain.

Berdasarkan laman Emojipedia, emoticon ini bermakna untuk mengungkapkan kebahagiaan yang berseri-seri, juga hangat, konyol, geli, ataupun bangga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami emoticon ini dengan berbagai penafsiran makna sesuai dengan konteks pesan yang ada.

5. *Smiling face with smiling eyes/wajah dan mata tersenyum* 😊

Smiling face with smiling eyes/wajah dan mata tersenyum merupakan sebuah simbol dari ekspresi wajah tersenyum dengan mata menyipit dan pipi memerah yang diartikan sebagai senyum dengan malu-malu.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai tersenyum malu-malu, manis, manja, anggun, dan juga ungkapan terima kasih jika mendapat pujian. Ada sebagian mahasiswa yang berpendapat bahwa emoticon ini bentuk senyum sungkan untuk mengungkapkan ajakan atau teguran kepada seseorang karena merasa tidak enak, dan takut membuat seseorang tersinggung ataupun marah. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat memahami makna emoticon ini sebagai ungkapan malu. Menurut Chomaria (2018: 126), senyum malu-malu dapat mengisyaratkan bahwa dia bukan orang yang yang bertujuan negatif, melainkan segan dengan kita.

Menurut laman Emojipedia, emoticon ini bermakna mengekspresikan kebahagiaan sejati dengan perasaan hangat dan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna emoticon ini.

6. *Smiling face with halo/wajah tersenyum dengan halo* 😇

Smiling face with halo/wajah tersenyum dengan halo merupakan salah satu simbol tersenyum dengan lingkaran biru di atas kepala, yang bermakna untuk mewakili malaikat, doa, berkat, serta perilaku malaikat (perbuatan baik).

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai

bentuk ungkapan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti ungkapan rasa syukur, berdoa dengan kebahagiaan dan mendapatkan perlindungan, serta mengungkapkan bahwa merasa baik atau telah melakukan hal-hal yang baik dan senyum ikhlas dengan sepenuh hati.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini sehingga ketika mereka menggunakannya berarti berkaitan dengan hal baik-baik.

7. Hugging face/wajah memeluk 🤗

Hugging face/wajah memeluk adalah salah satu emoticon tersenyum dengan bagian kedua pipi memerah, dan tangan terbuka, yang bermakna untuk menunjukkan cinta dan perhatian, mengucapkan terima kasih dan dukungan, serta mengungkapkan perasaan positif yang hangat secara lebih umum.

Emoticon ini termasuk ke dalam dua isyarat nonverbal, yakni pesan facial (ekspresi wajah) dan pesan gestural (gerakan bagian tubuh) seperti halnya bagian tangan yang terbuka, yang menunjukkan ketulusan hati dan keterbukaan terhadap sesuatu (Senja, 2016: 90).

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai ungkapan mengekspresikan kebahagiaan dan terima kasih dengan cara memeluk atau ingin dipeluk ataupun ingin merangkul seseorang sebagai bentuk dukungan atau semangat, serta sebagai bentuk keterbukaan akan sesuatu yang baru dan merasa lebih dekat atau akrab. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini, yakni menunjukkan sebuah dukungan dan keterbukaan.

8. Relieved face/wajah lega 😌


Relieved face/wajah lega merupakan simbol ekspresi wajah dengan bagian alis yang terlihat menurun dan mata terpejam. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai ungkapan menyombongkan diri atau membanggakan diri, serta ungkapan kesedihan, kecewa, geram, kurang semangat dan juga pasrah sehingga tidak bisa berbuat apa-apa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami emoticon ini mahasiswa memiliki perbedaan pendapat dalam menginterpretasikan, dan tidak sesuai dengan makna yang terkandung dari emoticon ini. Menurut laman Emojipedia, emoticon ini bermakna untuk menyampaikan berbagai perasaan yang menyenangkan, kepuasan, ketenangan, kedamaian, dan kelegaan.

9. Smiling face with hearts/ wajah tersenyum dengan hati 😍


Smiling face with hearts/wajah tersenyum dengan hati merupakan salah satu simbol ekspresi wajah tersenyum. Sedikit berbeda dari emoticon yang lainnya, emoticon ini menampilkan lambang hati di sekitar wajahnya, yang bermakna ungkapan perasaan bahagia, penuh kasih sayang, terutama saat jatuh cinta, merasa dicintai, dan diperhatikan.

Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini sebagai bentuk mengekspresikan perasaan senang dan bahagia akan sesuatu, serta merasa dicintai atau dipedulikan seseorang sehingga digunakan untuk mewakili emosi yang disampaikan.

10. Smiling face with heart-eyes/wajah tersenyum dengan mata hati ()


Smiling face with hearts/wajah tersenyum dengan hati merupakan salah satu simbol ekspresi wajah tersenyum dengan bagian mata berbentuk hati, yang bermakna bersemangat dengan kebahagiaan, serta tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan kegembiraannya.

Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk mengungkapkan sesuatu yang disukai, menarik, menakutkan, menggembarakan, atau kagum terhadap hal yang luar biasa. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memahami makna yang terkandung dari emoticon ini, dan telah sesuai dengan makna asli yang terkandung di dalamnya.

11. Pleading face/wajah memohon ()

Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk ungkapan untuk mengekspresikan kesedihan akan kebahagiaan dengan mata berkaca-kaca menahan air mata haru, serta wajah memelas untuk meminta atau memohon sesuatu.


Merujuk laman Emojipedia, emoticon ini bermakna sebagai ungkapan kekaguman atau perasaan tersentuh oleh sikap penuh kasih. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini, yakni menunjukkan perasaan haru, kebahagiaan, atau kebaikan.

12. Face with hand over mouth/wajah dengan tangan menutupi mulut ()

Face with hand over mouth/wajah dengan tangan menutupi mulut merupakan simbol tersenyum dengan mata melengkung seperti menyipit, pipi merah, dan tangan menutupi mulut menunjukkan tawa malu-malu seolah-olah dengan bercanda mengatakan ups.

Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk mengekspresikan senyum yang malu-malu karena merasa takut dalam berucap (karena khawatir dapat menyakiti), serta untuk menandakan bahwa sesuatu yang mereka ucapkan tidak berniat serius dan hanya sebatas sindiran.


Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini, yakni menutupi sesuatu yang dapat menyakiti seseorang, serta menyatakan pesan yang tidak serius.

13. Face screaming in fear/wajah menjerit takut ()

Emoticon face screaming in fear/wajah menjerit takut merupakan simbol dari ekspresi wajah dengan mata yang terbelalak dan bagian mulut terbuka lebar serta kedua tangan diletakkan di kedua sisi pipi dan pada daerah dahi berwarna biru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk untuk mengekspresikan rasa terkejut atau ketakutan atas sesuatu yang terjadi, serta rasa panik dan bingung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini, dan dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan terkejut atau ketakutan pada sesuatu. Menurut laman Emojipedia, emoticon ini merupakan ekspresi menjerit takut, kengerian dan ketakutan, dan juga kaget, kagum, tidak percaya, dan kegembiraan yang


intens serta sebagai penggemar berteriak.

14. Loudly crying face/wajah menangis dengan keras ()

Wajah menangis dengan keras, kesedihan yang tak terselesaikan tapi juga perasaan intens lainnya, seperti tawa tak terkendali atau kegembiraan yang luar biasa merupakan makna dari emoticon loudly crying face/wajah menangis dengan keras.


Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk untuk mengungkapkan kesedihan yang mendalam, seperti kabar duka atau telah merasa disakiti. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna emoticon ini, yakni sebagai ungkapan perasaan sedih, yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

Mahasiswa menganggap emoticon ini sebagai ungkapan kesedihan karena pada kedua mata di emoticon ini terdapat air yang mengalir sehingga diartikan sebagai seseorang yang sedang merasakan kesedihan karena kesedihan diidentikkan dengan air mata yang keluar.

15. Face with rolling eyes/wajah dengan mata bergulir ()


Ekspresi wajah dengan mata bergulir ini dapat menyampaikan perasaan dari penggunanya, seperti menyampaikan penghinaan moderat, ketidaksetujuan, frustrasi, atau kebosanan. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai ekspresi bingung dan kesal terhadap suatu hal yang tidak disukai serta menyeleweng dengan yang sebenarnya sehingga bersikap masa bodoh dengan situasi saat itu.

Menurut Pranowo (dalam Senja, 2016: 91), gerakan mata yang bergulir melihat ke arah kiri atas menunjukkan rasa tidak percaya, gamang, atau kesal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini dan telah sesuai dengan makna sebenarnya.

16. Expressionless face/wajah tanpa ekspresi ()

Expressionless face/wajah tanpa ekspresi merupakan simbol ekspresi yang terdapat dalam aplikasi WhatsApp dari kategori smiley dan orang, dengan menampilkan bagian mulut yang datar tanpa ekspresi dan mata seperti terpejam. Menurut Pranowo (dalam Senja, 2016: 90), gerakan mata termasuk ke dalam pesan facial (ekspresi wajah). Menutup mata dapat menandakan dua kemungkinan; pertama, sudah bosan dengan suatu pembicaraan, dan kedua adalah merasa superior atau merasa punya kelebihan dari orang yang diajak bicara.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk ungkapan kesal, malas, bosan, konyol, kecewa, letih, dan juga sikap murung. Menurut laman Emojipedia, emoticon ini bermakna jengkel, frustrasi, dan menenangkan diri. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami makna yang terkandung, yakni menggunakannya sebagai ungkapan ekspresi frustrasi.

17. Smiling face with sunglasses/wajah tersenyum dengan kacamata hitam ()

Smiling face with sunglasses/wajah tersenyum dengan kacamata hitam seperti menyiratkan senyum sinis. Merujuk

pada Chomaria (2018: 126), senyum sinis berarti seolah meremehkan, walaupun bisa jadi sebagai senyum kehampaan. Orang yang seperti ini bisa jadi tak suka dikalahkan, atau tipe orang yang sebenarnya tak tahu apa yang diinginkan tapi memilih meremehkan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai bentuk mengungkapkan ekspresi hebat atau keren dan mantap karena telah melakukan hal-hal baik yang tidak dilakukan orang lain. Makna yang lain, emoticon ini mengungkapkan sikap berbangga pada diri sendiri. Mahasiswa menggunakan emoticon ini sebagai ungkapan senyum sombong. Menurut Chomaria (2018: 126), senyum sombong merupakan senyum yang tidak seimbang, mengungkapkan penuh percaya diri dan berisi perasaan superior.

Menurut laman Emojipedia, emoticon ini bermakna menyatakan sikap percaya diri, riang, atau sesuatu yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penafsiran makna antara mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 dengan makna asli yang terkandung dalam emoticon ini.

18. Slightly smiling face/wajah tersenyum sedikit (😊)

Slightly smiling face/wajah tersenyum sedikit merupakan salah satu dari simbol tersenyum yang cukup sederhana dari kategori smiley dan orang. Aplikasi WhatsApp ini menggambarkan bagian mata dan daerah bibir.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon sebagai ekspresi tersenyum biasa, atau senyum hanya sekadar untuk menyapa, serta sebagai bentuk senyum terpaksa/senyum palsu karena merasa dibohongi maupun bentuk respons terhadap sesuatu.

Menurut Pranowo (dalam Senja, 2016: 90), senyum palsu merupakan sebuah senyuman sosial yang biasanya digunakan untuk kesopanan bahwa ia tidak tertarik dengan aktivitas yang sedang terjadi. Senyum ini memberikan kesan bahwa orang tersebut sedang menyimpan rahasia atau menahan pendapatnya yang tidak ingin dibagikan kepada orang lain (hal ini ditandai oleh bibir tertutup).

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menggunakan emoticon ini hanya sebagai bentuk ungkapan senyum sosial atau senyum kesopanan dalam memberikan respons terhadap sesuatu. Berdasarkan laman Emojipedia, emoticon ini bermakna sedang menyampaikan hal yang positif, bahagia, dan juga ungkapan ramah. Oleh karena itu, terdapat perbedaan penafsiran makna antara mahasiswa dengan makna yang terkandung dalam emoticon ini.

19. Thumbs up/gerakan jempol (👍)

Thumbs up/gerakan jempol merupakan salah satu emoticon yang berkaitan dengan gerakan tangan yang digunakan oleh mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12. Menurut Pranowo (dalam Senja, 2016: 90), gerakan tangan termasuk ke dalam pemaknaan isyarat non-verbal yang dapat dilakukan dengan pesan gestural (gerakan-gerakan bahasa tubuh).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menginterpretasikan emoticon ini sebagai ungkapan memberikan semangat atau pujian kepada orang lain dengan mengatakan bagus, oke, hebat, mantap, keren dan baik.

Menurut Mulyana (2007: 353), komunikasi bahasa tubuh menggunakan isyarat tangan dengan mengacungkan

jempol ke atas merupakan tanda oke atau bagus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna yang terkandung dalam emoticon ini sebagai bentuk persetujuan atau suka.

20. Folded hands/tangan terlipat dua disatukan (🙏)

Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 dalam melakukan komunikasi media tidak hanya dengan ekspresi wajah tapi juga dengan gerakan tangan yang digunakan untuk mengungkapkan permohonan, seperti permohonan maaf akibat melakukan kesalahan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Untuk lebih meyakinkan atau mempertegas pesan dalam hal menyatakan permohonan maaf, mereka menggunakan emoticon folded hands/tangan terlipat dua disatukan.

Folded hands/tangan terlipat dua disatukan termasuk komunikasi dengan bahasa tubuh. Menurut Sasa Djuarsa Sandjaja, komunikasi dengan gerakan tangan atau berbicara dengan tangan termasuk komunikasi pesan gestural, yakni meliputi gerakan bagian tubuh. Menurut laman Emojipedia, emoticon ini diartikan sebagai ungkapan terima kasih atau meminta tolong dalam budaya Jepang, juga untuk berdoa atau mengharap pencerahan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hampir semua mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menyatakan emoticon ini sebagai bentuk ungkapan permohonan maaf. Hal ini dikarenakan pemaknaan mereka pada ekspresi kedua telapak tangan yang disatukan. Namun, sebagian mahasiswa yang lain berpendapat bahwa emoticon ini ungkapan memohon sesuatu ataupun meminta bantuan kepada orang lain. Ada juga mahasiswa yang menganggapnya bentuk salam perkenalan atau jabat tangan seorang Muslim (jabatan tanpa harus bersentuhan secara langsung). Sebagian lagi mahasiswa menganggap emoticon ini bentuk persekongkolan dalam suatu hal, dan juga sebagai bentuk dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan (seperti mengaminkan doa atau sesuatu yang diharapkan segera tersemogakan).



Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna emoticon ini tidak hanya dengan satu pemaknaan. Mereka menggunakan emoticon ini sesuai konteks pesan. Dengan demikian, ketika menginterpretasikan emoticon ini mereka pun mengembalikan lagi maknanya kepada konteks pembahasan sehingga maknanya bersesuaian dengan makna asli yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan.
















PENUTUP




Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek tanda, *emoticon* WhatsApp yang digunakan oleh mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 dalam kegiatan komunikasi kelompok mereka adalah *emoticon* dari kategori *smiley* dan orang yang meliputi 20 *emoticon*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tanda *Emoticon*

No.	Tanda	Nama <i>Emoticon</i>
1.		<i>Folded hands</i> /tangan terlipat dua disatukan.
2.		<i>Face with tears of joy</i> /wajah

		dengan air mata sukacita.
3.		<i>Rolling on the floor laughing</i> /tertawa berguling-guling di lantai.
4.		<i>Thumbs up</i> /gerakan jempol.
5.		<i>Face with hand over mouth</i> /wajah dengan tangan menutupi mulut.
6.		<i>Beaming face with smiling eyes</i> /wajah berseri-seri dengan mata tersenyum
7.		<i>Loudly crying face</i> /wajah menangis dengan keras.
8.		<i>Smiling face with halo</i> /wajah tersenyum dengan halo.
9.		<i>Grinning face with sweat</i> /wajah menyeringai dengan keringat.
10.		<i>Hugging face</i> /wajah memeluk.
11.		<i>Pleading face</i> /wajah memohon.
12.		<i>Smiling face with smiling eyes</i> /wajah dan mata tersenyum.
13.		<i>Face with rolling eyes</i> /wajah dengan mata bergulir.
14.		<i>Smiling face with sunglasses</i> /wajah tersenyum dengan kaca mata hitam.
15.		<i>Relieved face</i> /wajah lega.
16.		<i>Smiling face with heart-eyes</i> /wajah tersenyum dengan mata hati.
17.		<i>Expressionless face</i> /wajah tanpa ekspresi.

18.		<i>Slightly smiling face/wajah</i> tersenyum sedikit.
19.		<i>Face screaming in fear/wajah</i> menjerit takut.
20.		<i>Smiling face with hearts/wajah</i> tersenyum dengan hati.

Dilihat dari aspek objek, *emoticon* WhatsApp yang digunakan oleh mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 menunjukkan berbagai bentuk ekspresi wajah dan gerakan tangan yang menggambarkan bagian mata, alis, mulut, dan gigi yang dapat mewakili berbagai bentuk emosi dan perasaan dari pengguna.

3. Dilihat dari aspek makna, mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12 memahami makna yang terkandung dalam setiap *emoticon* digunakan, dan telah bersesuaian dengan makna asli yang terkandung dalam *emoticon* tersebut. *Emoticon* diinterpretasikan sebagai ungkapan emosi yang dirasakan dalam menanggapi informasi dan juga sebagai bentuk untuk mempertegas pesan yang disampaikan yang diwakili oleh berbagai ekspresi wajah seperti tertawa, tersenyum, terkejut maupun menangis. Semua ekspresi ini dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan memberikan semangat, dukungan, ungkapan kebahagiaan, kesedihan, perasaan malu-malu atau menyindir seseorang, ungkapan rasa canggung, permohonan maaf, rasa syukur, penuh cinta, kecewa, kesombongan, dan kekesalan yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2019). “Daftar Emoji: Simbol Emoji asli iOS dan Android.” <https://id.piliapp.com/emoji/list/#tag>, diakses pada 24 oktober 2019
- Anonim. (2019). “WhatsApp.” <https://emojipedia.org/whatsapp/>, diakses pada 24 oktober 2019
- Chomaria, Nurul. (2018). 3 In 1 The Series of Personality Test Tubuhku Pribadiku. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Fiske, John. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Buku Litera
- Moleong, Lexy J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. (2016). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Patilima, Hamid. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Pramiyanti, Alila, dan Christin, Maylanny. (2014). “Makna Simbol Emotikon Dalam Komunitas Kaskus.” Jurnal Sosioteknologi Volume 13, Nomor 2, 119-133. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.2.6>, diakses pada 24 Oktober 2018
- Ruslan, Rosady. (2010). Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi. Yogyakarta: Center for Academic Publishing
- Sobur, Alex. (2006). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukandarrumidi. (2006). Metode Penelitian. Yogyakarta: Gadjh Mada University Press
- Tinarbuko, Sumbo. (2009). Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra
- Tri Haryanto, Agus. (2019). “Riset Januari 2019: WhatsApp Digilai Netizen Indonesia.” <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia>, diakses pada 27 Juli 2019
- Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

